

BAB II LANDASAN TEORI

A. Masyarakat

Individu merupakan komponen terpenting dari terbentuknya suatu masyarakat. Setiap masyarakat juga memiliki karakter masing-masing dalam mempresentasikan hidupnya. Karakter inilah yang kemudian membentuk suatu kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan sosialnya. Karakter dalam lingkup masyarakat ini terbentuk karena adanya nilai-nilai dalam masyarakat seperti nilai religius ataupun nilai kebudayaan yang kemudian membentuk karakter individu. Setelah individu berhasil mengimplementasikan suatu nilai yang ada di lingkungannya maka terbentuklah karakter masyarakat. Masyarakat dikatakan sebagai komunitas merupakan sekelompok individu yang terikat oleh pola-pola interaksi dan aturan dikarenakan suatu kebutuhan dan kepentingan tertentu. Maka dari itu individu dalam suatu lingkungan saat melakukan suatu tindakan pasti memiliki kepentingan tertentu.¹⁷

Sedangkan masyarakat dalam kehidupan sosial diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem dalam lingkup tempat tinggalnya. Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani sekumpulan individu dapat disebut sebagai masyarakat apabila didalamnya terdapat beberapa komponen yaitu memiliki pemikiran, perasaan, serta terikat oleh sistem atau aturan yang sama. Dari adanya

¹⁷ R Yunus, *Pendidikan Karakter Di Masyarakat : Studi Karakter Di Torosiaje*. (Ideas Publishing, 2023).

komponen-komponen tersebut akhirnya melahirkan sebuah interaksi oleh sekumpulan individu-individu berdasarkan sebuah kepentingan demi mencapai tujuan tertentu. Sebagai sebuah sistem sosial masyarakat memiliki beberapa elemen yaitu; penduduk, wilayah, interaksi, kepentingan bersama, dan kebutuhan bersama. Dalam beberapa elemen-elemen inilah muncul adanya interaksi antar individu yang memiliki kebutuhan dan kepentingan bersama yang kemudian membentuk solidaritas.¹⁸

B. Tradisi

Tradisi merupakan suatu adat kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang yang masih dilaksanakan dan diyakini terdapat nilai khusus di dalamnya oleh masyarakat setempat. Dalam masyarakat khususnya masyarakat pedesaan pastinya memiliki karakter masing-masing yang akan membentuk pola interaksi serta kebiasaan yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Nilai khusus yang dimaksudkan disini adalah nilai kepercayaan yang dipercayai oleh masyarakat setempat akibat dari tradisi yang telah dilakukan.

Tradisi atau adat kebiasaan tradisional yang sudah mulai habis tergerus zaman dan era modern ini, tapi nyatanya masih ada beberapa kelompok masyarakat yang masih mempercayai dan melakukan

¹⁸ Eko Murdiyanto, 'Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa', 2020, 44.

beberapa adat dan tradisi tradisional nenek moyang. Mereka percaya bahwa dengan melaksanakan adat kebiasaan leluhur berarti menjaga akar budaya. Beberapa nilai tradisi yang mereka yakini memiliki suatu ikatan yang kuat dengan leluhur dan masyarakat setempat.¹⁹

C. Max Weber: Tindakan Sosial

Agar peneliti dapat menggali segala sistem yang ada dalam penelitian serta menganalisis berbagai isu-isu yang terjadi terkait *Penerapan Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Peningkatan Solidaritas Masyarakat Desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri* dengan menggunakan Teori *Max Weber* mengenai Tindakan Sosial dengan empat (4) konsep teori didalamnya meliputi Tindakan Tradisional, tindakan berorientasi nilai, tindakan berorientasi tujuan, dan tindakan afektif. Max Weber merupakan salah satu tokoh sosiologi klasik yang banyak menyumbangkan pemikirannya bagi perkembangan ilmu sosiologi karya weber yang terkenal adalah *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*.²⁰

Menurut *Max Weber* tindakan merupakan suatu hal yang bermakna sedangkan tindakan sosial adalah suatu tindakan bermakna yang ditujukan kepada orang lain. Weber mengatakan bahwa setiap tindakan

¹⁹ Ahmad Muhakamurrohmah, 'Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.2 (1970), 114 <<https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>>.

²⁰ Ahmad Putra and Sartika Suryadinata, 'Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber', *Asketik*, 4.1 (2020), 23 <<https://doi.org/10.30762/ask.v4i1.2123>>.

individu pasti terdapat makna subyektif didalamnya.²¹ Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan teori tindakan Max Weber merupakan teori yang digunakan dalam menganalisis suatu motif yang terkandung dalam tindakan seseorang, bahwa setiap individu memiliki motif tertentu dalam melakukan suatu tindakan.

Teori ini juga dapat digunakan dalam memahami tipe-tipe tindakan individu maupun kelompok. Sebagaimana yang dikatakan oleh Weber, cara terbaik dalam memahami berbagai kelompok adalah dengan menghargai berbagai bentuk tindakan-tindakan yang menjadi ciri khasnya, sehingga kita dapat memahami serta menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok. Teori Tindakan sosial Max Weber menjadi keterlibatan beberapa aspek dalam setiap tingkah laku dalam menentukan motif-motif dibalik tindakan yang dia lakukan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan tipe-tipe tindakan sosial.²²

Max Weber mengklasifikasikan teorinya kedalam empat konsep tindakan sosial yaitu: Tindakan Tradisional, Tindakan Berorientasi Nilai, Tindakan Berorientasi Manfaat, dan Tindakan Afektif. Selanjutnya dari keempat konsep tersebut peneliti akan menggunakan dua konsep yakni Tindakan Berorientasi Nilai dan Tindakan

²¹ M Supraja, 'Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber', *Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 1 No 2, November 2012*, 2.1 (2012), 88.

²² Vivin Devi Prahesti, 'Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD', *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13.2 (2021), 138.

Berorientasi Tujuan. Untuk memahami keempat konsep dari teori *Max Weber* peneliti menjabarkannya sebagai berikut:²³

1. Tindakan Tradisional

Dalam teori yang dikemukakan oleh *Max Weber* mengenai Tindakan Tradisional adalah suatu adat kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun dalam suatu lingkup masyarakat. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang kaya akan ragam dan budayanya, maka dari itu ada banyak kebudayaan masyarakat yang masih dilestarikan hingga sekarang. *Max Weber* mengungkapkan mengenai tindakan sosial masyarakat Tradisional ini muncul akibat dari kebiasaan-kebiasaan yang sering atau masih dilakukan oleh warga setempat yang dilakukan secara turun-temurun dan dipercayai memiliki suatu makna tertentu. Seiring berkembangnya peradaban suatu tindakan yang berlandaskan tradisional sudah mulai tergerus, namun ada beberapa individu ataupun kelompok yang masih melestarikan tindakan tradisional ini dengan berlandaskan menjaga atau melestarikan budaya.

Max Weber mengkategorikan -tindakan tradisional menjadi tindakan non-rasional. Karena tindakan ini

²³ Alis Muhlis and Norkholis Norkholis, 'ANALISIS TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DALAM TRADISI PEMBACAAN KITAB MUKHTASHAR AL-BUKHARI (Studi Living Hadis)', *Jurnal Living Hadis*, 1.2 (2016), 242 <<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121>>.

dilakukan atas dasar kepercayaan atau turun temurun bukan atas dasar suatu perencanaan yang manusia fikir secara matang atau rasional, Karena biasanya setiap individu atau kelompok dalam melakukan suatu kebiasaan atau tindakan tradisional tidak berdasarkan suatu alasan yang pasti mayoritas dari mereka melakukan kegiatan itu hanya karena kebiasaan nenek moyang mereka.

2. Tindakan Berorientasi Nilai

Poin kedua mengenai konsep teori *Max Weber* yakni Tindakan sosial yang berorientasi nilai. Menurut *Max Weber* tindakan ini lebih bersifat rasional yang mana dalam melakukan kegiatan tersebut seorang individu akan mempertimbangkan banyak nilai yang didapat atau terkandung didalamnya. Maka dari itu, seorang individu yang melakukan kegiatan dengan berdasarkan tindakan berorientasi nilai akan lebih rasional hanya akan bertindak sesuai dengan tujuannya. Maksud dari adanya nilai disini adalah sebagai fungsi memberi suatu petunjuk agar dapat melakukan suatu tindakan dan mencapai tujuan. Selain itu nilai juga menjelaskan mengenai makna sebuah hikmah yang didapatkan oleh individu setelah berhasil melakukan tujuannya.

Tindakan berorientasi nilai ini biasanya dilakukan oleh individu dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang

diyakini oleh individu atau sekelompok orang yang kemudaiian dilakukan secara terus-menerus dengan kelompoknya.

3. Tindakan Berorientasi Tujuan

Max Weber mengatakan tindakan berorientasi tujuan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu yang secara rasional diupayakan secara pribadi oleh pelaku atau aktor yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya. Masyarakat merupakan suatu yang terdiri dari beberapa individu, para individu inilah yang pastinya memiliki suatu tujuan tertentu dalam melakukan suatu hal. Dengan landasan inilah yang pada akhirnya membuat para individu terus berusaha demi mencapai tujuan yang dia inginkan.

4. Tindakan Afektif

Tindakan afektif merupakan suatu tindakan yang didasarkan pada emosi atau perasaan berbeda dengan pola pikir yang rasional dalam memutuskan suatu permasalahan atau dalam memulai suatu tindakan. Tindakan afektif tergolong tidak rasional karena dalam melakukan tindakannya individu mengesampingkan pikiran rasionalnya dan lebih mengedepankan emosi atau perasaan. Seperti halnya saat sekumpulan warga melaksanakan sebuah tradisi yang bersifat emosional. Tindakan afektif ini muncul secara

tidak sadar dari individu yang merupakan respon secara langsung tanpa melalui proses yang terstruktur atau pemikiran yang mendalam. Hal yang perlu ditekankan dalam tindakan afektif adalah tindakan ini sangat mengesampingkan rasional karena kurangnya pertimbangan logis, *ideology*, atau pikiran *rasionalitas* lainnya.²⁴

Berdasarkan keempat konsep teori tindakan sosial diatas peneliti akan mengambil beberapa konsep guna memfokuskan titik permasalahan pada fenomena yang terjadi dari hasil observasi yang telah dilakukan. Salah satu dari konsep ini yakni tindakan sosial berorientasi nilai dan Tindakan Berorientasi Tujuan yang akan dijadikan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

²⁴ Wahyu Agung Widodo and Setya Yuwana Sudikan, 'Representasi Tokoh Dalam Novel Alkudus Karya Asef Saeful Anwar : Kajian Tindakan Sosial Max Weber', *Penelitian*, 8 (2021), 208 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40470>>.